

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19**

**Beni Satria<sup>1</sup>, Felix Kasim<sup>2</sup>, Kuart Sitepu<sup>2</sup>, Harris Rambey<sup>2</sup>, Marice Simarmata<sup>2</sup>, Sri Melda Br Bangun<sup>2</sup>, Henri Gudmen Rionald Sihite<sup>2</sup>**

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jl. Sudirman No.38 Petapahan Lubuk Pakam  
Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara  
e-mail : [benisatria@medistra.ac.id](mailto:benisatria@medistra.ac.id)  
DOI 10.35451/jkg.v3i2.688

### **Abstract**

*COVID-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, cases are increasing and spreading rapidly throughout Indonesia. Batu Bara Regency is one of the districts that has experienced an increase in confirmed cases of COVID-19. The success of the COVID-19 health protocol is largely determined by the compliance of the community in carrying out the 3M movement, namely using masks, washing hands with soap, and maintaining physical distance. The purpose of this study was to determine the relationship between respondent characteristics and family support with compliance with the COVID-19 prevention health protocol in Datuk Lima Puluh District, Batu Bara Regency. This study was an observational analytic study with a cross sectional design. The population in this study were all people in Datuk Lima Puluh Subdistrict, Batu Bara Regency, amounting to 23,717 people and a total sample of 393 people. Data collection was carried out by interview guided by a questionnaire. Data analysis was performed by univariate and bivariate with the chi-square test. The results of the chi-square test show that there is a relationship between education and family support and adherence to the COVID-19 preventive health protocol. It is hoped that the health office and puskesmas can improve health socialization related to the prevention of COVID-19 so that people can comply with health protocols.*

*Keywords: compliance, health protocol, COVID-19, education, family support*

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 didunia terjadimasalah kesehatanyaitupandemi COVID-19. Permasalahankesehataninidiawal di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Chinadenganadanyakasuskuster pneumonia denganetiologi yang tidakjelas.

Kasusiniterusberkembanghinggaterjadi kematian dan importasi di luar China. WHO telahmelaporkan 11.840.226 kasuskonfirmasidan terdapatkasuskematiansebanyak545.481 di seluruh dunia (WHO, 2020).

Di Indonesia, awalMaret 2020 Indonesia telahdilaporkan 2 (dua) kasuskonfirmasi COVID-19, kasusmeningkat dan menyebardengancepatkeseluruh wilayah Indonesia (Kemenkes RI, 2020).Sumatera Utara merupakan salah satuprovinsi yang juga mengalamipeningkatankasusterkonfirmasi COVID-19, tercatatbahwasebanyak 10.965 total kasusterkonfirmasi COVID-19 (Media Center COVID-19 Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Hampirseluruh wilayah di Sumatera Utara, baikkabupaten/kotamenunjukkanpeningkatankasusetiapharinya.Kabupaten Batu Bara menjadi salah satukabupaten yang mengalamipeningkatankasusterkonfirmasi COVID-19. Keputusan Bupati Batu Bara Nomor 196/ BPBD/ 2020 tentangPenetapan Status SiagaDaruratBencana Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kabupaten Batu Bara. Hal inimengindikasikanbahwaancaman virus COVID-19 sangatmembahayakanmasyarakat di Kabupaten Batubara. Oleh karenaitu, Kabupaten Batubara

telahmenetapkangugustugasdalammenghadapipandemi COVID-19 tersebut.

BerdasarkanlaporanGugusTugas PercepatanPenanganan COVID-19 di Kabupaten Batu Bara diperoleh data bahwakasuskonfirmasisebanyak 119 orang. Hal iniberartitelahterjadipeningkatankasusterkonfirmasi COVID-19.Strategi pencegahan yang dilakukan oleh Pemerintahdalammenekanangkakejadian COVID-19 salah satunyaadalahdenganpenerapanprotokol kesehatanmelalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 382/2020 TentangProtokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan FasilitasUmumdalamRangkaPencegahan dan Pengendalian COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang penduduk di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa 9 orang di antaranya sudah melakukan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak, sedangkan 21 orang lainnya belum melakukan protokol kesehatan. Hasil survei awal juga menunjukkanmasih rendahnya masyarakat yang melakukan protokol kesehatan.

PenelitianAlamsyah dan Marlina (2016)membuktikan bahwa faktor umurberhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Ketidapatuhan melakukan protokol kesehatan COVID-19 banyak dilakukan pada usia 17-45 tahun. Hal ini didukung oleh Survei Balitbangkes Kemenkes RI pada Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa 83,58% ketidapatuhan terjadi pada rentang

usia 17-45 tahun. Faktordukungankeluarga juga menentukankeberhasilandalammenera pkanprotokolkesehatanpencegahan COVID-19, kurangnyaadukungankeluargadisebakba nanggotakeluarga yang lain juga tidakmengetahuise caramendalamtenta ngbahayapenyakit COVID-19 sehinggamerakurangpeduliuntukme motivasiKeluarganyadalammelakukanpr otokolkesehatan yang dianjurkanpemerintahKabupaten Batu Bara.

## 2. METODE

Penelitianinimenggunakandesain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Datuk Lima PuluhKabupaten Batu Bara Tahun2021. Populasi adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 23.717 orang. Pengambilansampeldenganmenggunakan anteknik*purposive sampling*, sehingga yang menjadirespondenberjumlah 393 orang. Data dikumpulkandenganmelakukanwawanc aradenganpembagiankuesioner yang telahdipersiapkanmerupakanteknikdala mmengumpulkan data primer, sedangkan data sekunderdiperolehdarikantorKecamatan Datuk Lima.

## 3. HASIL

Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga

Variabel	F	%
Umur		
20-29 tahun	155	39,4
30-39 tahun	196	49,9
> 39 tahun	42	10,7
<b>Total</b>	<b>393</b>	<b>100,0</b>
Jenis Kelamin		

Pria	225	57,3
Wanita	168	42,7
<b>Total</b>	<b>393</b>	<b>100,0</b>
Variabel	F	%
Pendidikan		
Rendah	114	29
Tinggi	279	71
<b>Total</b>	<b>393</b>	<b>100,0</b>
Dukungan Keluarga		
Tidak Ada	210	53,4
Ada	183	46,6
<b>Total</b>	<b>393</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 393 orang. Mayoritas responden berumur 30-39 tahun sebanyak 196 orang (49,9%), jenis kelamin pria sebanyak 225 orang (57,3%), pendidikan tinggi yaitu SMA, S1 dan S2 sebanyak 279 orang (71%) serta tidak ada dukungan keluarga sebanyak 210 orang (53,4%).

Tabel

### 2. Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Variabel	Tidak Patuh		Patuh		p
	f	%	f	%	
Umur					
20-29 thn	98	24,9	57	14,5	0,187
30-39 thn	117	29,8	79	20,1	
>39 thn	20	5,1	22	5,6	
JenisKelamin					
Pria	136	34,6	89	22,6	0,762
Wanita	99	25,2	69	17,6	
Pendidikan					
Rendah	77	19,6	37	9,4	0,045
Tinggi	158	40,2	121	30,8	
DukunganKeluarga					
Tidak ada	137	34,8	73	18,6	0,018
Ada	98	25,0	85	21,6	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh berjumlah 235 orang. Mayoritas responden yang tidak patuh berumur 30-39 tahun sebanyak 117 orang (29,8%), jenis kelamin pria sebanyak 136 orang (34,6%), pendidikan tinggi sebanyak 158 orang (40,2%) dan tidak ada

dukungan keluarga sebanyak 137 orang (34,8%). Tabel 2 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis antara pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,045$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Hasil analisis antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,018$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gianoro (2019) yaitu didapatkan hasil tidak ada hubungan umur dengan tingkat kepatuhan. Umur seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap dan polapikrinya, seiring bertambahnya umur seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan polapikrinya.

Berbeda dengan jenis kelamin, dimana jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan pernyataan yang menyatakan bahwa perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan. Pria lebih cenderung menganggappencapaian prestasi sebagai persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesan akan bersaing dan lebih mengarah untuk melakukan pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan. Sementara wanita patuh dengan peraturan yang ada sehingga wanita lebih fokus melaksanakan tugas dan hubungannya yang baik dengan sesamanya (Gilligan, 1982).

#### Pendidikan

berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020) bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit COVID-19. Menurut teori, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhong dkk (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif.

Keluarga memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sangat mendasar. Pada penelitian Syadidurrahma tahun 2020, keluarga yang mendukung berpeluang untuk mempengaruhi perilaku *physical distancing* sebesar 1,8 kali. Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang membentuk perilaku-perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat harus dimulai dari keluarga (Notoatmodjo, 2010).

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

- Masyarakat di Kecamatan Datuk Lima Kabupaten Batu Bara yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 393 orang.
- Terdapat 235 orang masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19.
- Mayoritas responden berumur 30-39 tahun berjumlah 196 orang (49,9%), jenis kelamin pria berjumlah 225 orang (57,3%),

pendidikan tinggi yaitu SMA, S1 dan S2 berjumlah 279 orang (71%) serta tidak ada dukungan keluarga berjumlah 210 orang (53,4%).

- d. Terdapat hubungan yang bermakna antarpendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p$  sebesar 0,045 ( $p < 0,05$ ) dan terdapat hubungan yang bermakna antaradukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p$  sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ).

Masa Pandemi COVID-19. Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior. 2020; 2(1): 29-37.

WHO. 2020. Strategis Preparedness and Response Plan for the South East Asia Region.

Zhong BL dkk. 2020. Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents during the Rapid Rise Period of the COVID 19 outbreak. International Journal of Biological Science, Diakses di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus dan Tuti Marlina. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Menelan Obat Massal Pencegah Filariasis. *Journal Endurance*, 1(1), 17-22.
- Gilligan, C. 1982. In *A Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Kemkes RI. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I dan Rahayani, A E . 2020. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.
- Syadidurrahmah, Fidah, Fika Muntahay, Siti Zakiyatul Islamiyah, Tri Aulia Fitriani, Hoiron Nisa. 2020. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada